

## HUBUNGAN KECEMASAN ANAK DENGAN TINDAKAN PENCABUTAN GIGI DI POLI GIGI RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN

Agustina <sup>1</sup>, Henny Febriani <sup>2</sup>  
Poltekkes Kemenkes Aceh

### SUBMISSION TRACK

Submitted : 2 Agustus 2025  
Accepted : 7 Agustus 2025  
Published : 8 Agustus 2025

### KEYWORDS

Kecemasan Anak, Pencabutan Gigi,  
Perawatan Gigi Anak

### CORRESPONDENCE

Phone: 0877-8780-2748

E-mail: [tinasuryadi17@gmail.com](mailto:tinasuryadi17@gmail.com)

### A B S T R A K

Kecemasan merupakan salah satu masalah psikologis yang sering dialami anak-anak saat menjalani perawatan gigi, terutama pada prosedur pencabutan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan anak dengan tindakan pencabutan gigi di Poli Gigi RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Latar belakang penelitian didasarkan pada tingginya prevalensi kecemasan anak terhadap prosedur perawatan gigi, baik secara global maupun di Indonesia, termasuk Provinsi Aceh. Berdasarkan observasi awal terhadap 10 anak, ditemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan gejala kecemasan sebelum maupun saat tindakan pencabutan gigi dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan anak dengan tindakan pencabutan gigi ( $p = 0,000$ ). Berdasarkan temuan ini, disarankan agar orang tua berperan aktif dalam memberikan edukasi dan dukungan emosional kepada anak terkait prosedur pencabutan gigi. Selain itu, tenaga medis gigi diharapkan mampu menciptakan suasana yang nyaman dan membangun hubungan yang baik dengan anak-anak. Penelitian ini juga merekomendasikan adanya kajian lanjutan mengenai faktor-faktor penyebab kecemasan dan strategi manajemen kecemasan pada anak dalam perawatan gigi.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### Pendahuluan

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan kapasitas setiap orang untuk menjalani hidup sehat dan mencapai standar kesehatan masyarakat yang optimal. Perencanaan pembangunan kesehatan yang sistematis, terfokus, terpadu, dan menyeluruh diperlukan untuk mencapai tujuan ini, dan seluruh aspek negara harus dilibatkan dalam pelaksanaannya (Depkes RI, 2017).

Di Indonesia, kesehatan gigi masih menjadi perhatian utama. Hal ini ditunjukkan dengan anggapan bahwa perawatan gigi tidak diperlukan, meskipun perawatan gigi yang tidak tepat memiliki banyak dampak negatif. Pemeriksaan gigi secara teratur merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi. Namun, anak-anak seringkali mengalami rasa takut saat menjalani perawatan gigi. Proses perawatan dapat terhambat oleh perilaku tidak kooperatif yang disebabkan oleh kecemasan ini selama prosedur perawatan gigi. Kecemasan, ketakutan, penolakan, dan rasa malu adalah empat respons umum terhadap perawatan gigi. Kecemasan pada pasien harus dipertimbangkan. Kecemasan pasien dapat berpengaruh terhadap perawatan gigi dan mulut (Hertanto, 2008).

Kecemasan adalah keadaan yang umum dan berkelanjutan yang pertama kali muncul di masa kanak-kanak dan merupakan aspek khas dari perkembangan manusia. Kecemasan pada anak-anak selama prosedur perawatan gigi dapat mengakibatkan perilaku yang tidak kooperatif, yang dapat menghambat proses dan menurunkan efektivitas serta efisiensi layanan kesehatan gigi. Untuk mencegah kecemasan, dokter gigi

diharapkan dapat memprediksi perilaku pasien anak mereka (Pramanto,dkk, 2017). Masa remaja biasanya merupakan masa ketika kecemasan gigi pertama kali muncul (22%), diikuti oleh masa kanak-kanak (51%). Karena pengalaman yang tidak menyenangkan dapat memengaruhi perawatan gigi di masa mendatang, terutama pencabutan gigi, manajemen kecemasan merupakan salah satu komponen terpenting dalam mengelola perilaku anak selama perawatan gigi. Menunda perawatan dapat memperburuk kesehatan gigi dan membuat anak-anak lebih gugup untuk pergi ke dokter gigi (Rehatta, 2014).

Salah satu tindakan pembedahan umum yang dilakukan dokter gigi adalah pencabutan gigi. Jaringan lunak dan tulang rongga mulut terlibat dalam proses pencabutan gigi. Karies, penyakit periodontal, gigi impaksi, dan gigi yang tidak lagi rentan terhadap perawatan endodontik merupakan alasan paling umum untuk pencabutan gigi. Selain itu, gigi yang sehat dapat dicabut untuk tujuan ortodontik atau prostodontik, untuk memperbaiki penampilan, atau untuk memperbaiki maloklusi. Kecemasan seringkali dipicu oleh pencabutan gigi (Bachri, 2017).. Faktor keluarga dan teman, ketakutan terhadap peralatan gigi, karakteristik kepribadian, ketakutan akan rasa sakit, dan ketakutan akan bahaya atau luka yang dapat berdarah adalah beberapa faktor yang memengaruhi kecemasan (Natamiharja, 2007)

Menurut laporan antara 5-20% pasien di berbagai negara mengalami kecemasan terkait perawatan gigi. Bedah mulut dan pencabutan gigi merupakan salah satu tindakan gigi yang paling ditakuti (Alaki, 2012). Riset Kesehatan Dasar 2018 menemukan bahwa 57,6% penduduk di seluruh negeri memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Dari jumlah tersebut, 89,8% tidak mendapatkan perawatan dari dokter gigi spesialis, sementara 10,2% mendapatkan perawatan. Sebaliknya, 86,1% penduduk di Provinsi Aceh tidak mendapatkan perawatan dari dokter gigi profesional, 13,9% mendapatkan perawatan gigi dari dokter gigi profesional, dan 55,3% mengalami masalah gigi dan mulut. Berdasarkan observasi awal di Poli Gigi RSUD Dr. Zainoel Abidin terhadap 10 anak yang berkunjung untuk melakukan pencabutan gigi, 5 anak mulai merasa cemas saat didudukkan di dental unit, 3 anak histeris saat dilakukan tindakan pencabutan gigi dan 2 anak menunda tindakan pencabutan.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah bersifat analitik untuk mengetahui Hubungan Kecemasan Anak Dengan Tindakan Pencabutan Gigi Di Poli Gigi RSUD Dr. Zainoel Abidin. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah crossectional (belah lintang) karena pengukuran data penelitian diukur sekaligus pada waktu yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien anak yang berkunjung untuk melakukan pencabutan gigi di Poli Gigi RSUD Dr. Zainoel Abidin dengan jumlah kunjungan rata rata 33 orang per bulan sedangkan sampel penelitian ini adalah accidental sampling yaitu pada pasien semua pasien anak yang melakukan pencabutan gigi pada saat dilakukan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Poli Gigi RSUD Dr. Zainoel Abidin, untuk instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah Lembar Check List. Teknik Pengumpulan Data melalui dua data yaitu Data primer dan Data Sekunder. Sedangkan untuk teknik Analisa Data melalui dua analisis data yaitu Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pada pasien anak yang berkunjung untuk melakukan pencabutan gigi di Poli gigi RSUD dr.Zainoel Abidin pada tanggal 28 April s/d 11 Mei 2025. Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapat dari lapangan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

## 1. Analisa Univariat

### a. Data Umum

#### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel distribusi frekuensi berikut menunjukkan jenis kelamin responden

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Responden	
	F	%
Laki-Laki	12	35,3
Perempuan	22	64,7
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin proporsi responden perempuan lebih cemas yaitu 64,7 % (22 orang) dibandingkan responden laki-laki yaitu 35,3 % (12 orang).

#### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel distribusi frekuensi berikut ini menunjukkan karakteristik responden menurut usia:

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Responden	
	F	%
6-8	17	50
9-10	9	26,5
11-12	8	23,5
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur proporsi responden dengan kategori umur 6-8 tahun lebih mendominasi yaitu 50% (17 orang).

### b. Data Khusus

#### 1) Tingkat Kecemasan Anak

Tabel di bawah ini menampilkan keseluruhan distribusi frekuensi data observasi tentang derajat kecemasan yang dialami anak yang berkunjung untuk melakukan pencabutan gigi di Poli gigi RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Anak yang Melakukan Pencabutan Gigi di Poli Gigi RSUD dr.Zainoel Abidin**

No	Tingkat Kecemasan Anak	Responden	
		F	%
1	Tidak Cemas	7	20,6
2	Cemas Ringan	8	23,5
3	Cemas Sedang	12	35,3
4	Cemas Berat	7	20,6
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan anak yang berkunjung untuk melakukan pencabutan gigi di Poli gigi RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh frekuensi tertinggi berada pada kategori cemas sedang yaitu berjumlah 12 anak (35,3%) dan observasi berdasarkan lokasi mayoritas rasa cemas ditunjukkan pada saat anak duduk di *dental chair*.

#### 2) Pencabutan Gigi

Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi lengkap frekuensi pencabutan gigi anak di Poli gigi RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Anak yang Melakukan Pencabutan Gigi di Poli Gigi RSUD dr.Zainoel**

Abidin

No	Pencabutan Gigi Anak	Responden	
		F	%
1	Terlaksana	24	70,6
2	Tidak Terlaksana	10	29,4
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 34 anak yang yang berkunjung ntuk melakukan pencabutan gigi di Poli gigi RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh , frekuensi tertinggi adalah anak dengan kriteria terlaksana pencabutan giginya yaitu 24 anak (70,6 %)

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 5 Hubungan Kecemasan Terhadap Tindakan Pencabutan Gigi Di Poli Gigi RSUD Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh.**

No	Tingkat Kecemasan Anak	Pencabutan Gigi				Total	%	Hasil Uji Statistik
		Terlaksana		Tidak Terlaksana				
		F	%	F	%			
1	Tidak Cemas	7	100	0	0	7	100	$\alpha < 0,05$ $p = 0,000$
2	Cemas Ringan	8	100	0	0	8	100	
3	Cemas Sedang	10	83,3	3	16,7	12	100	
4	Cemas Berat	0	0	7	100	7	100	

Sumber (Data Primer, 2025)

Dari tabel 5 menunjukkan tingkat kecemasan anak dengan kategori cemas sedang pencabutan gigi terlaksana sebanyak 10 anak (83,3%) dan pencabutan gigi yang tidak terlaksana 3 anak (100%), Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa derajat kepercayaan adalah  $\alpha = 0,05$  dan nilai p adalah 0,000. Oleh karena terdapat hubungan antara kecemasan dengan tindakan pencabutan yang berkunjung ntuk melakukan pencabutan gigi di Poli gigi RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh., maka dalam penelitian ini  $H_a$  diterima jika  $p < \alpha$  ( $p < 0,05$ ).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 anak di poli gigi yang berkunjung untuk melakukan pencabutan gigi di Poli gigi RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.5 yang menunjukkan 12 responden mengalami kecemasan sedang, 10 orang berhasil menjalani pencabutan gigi, dan 3 orang lainnya tidak berhasil.

Peneliti berpendapat bahwa hal ini terjadi karena anak-anak takut dengan peralatan pencabutan gigi di poliklinik gigi, sering ditakuti orang tuanya dengan alat suntik, dan pada umumnya tidak ingin gigi mereka dicabut. Hal ini menyebabkan anak-anak menjadi gugup, yang membuat mereka mencoba melawan dan melarikan diri ketika dokter gigi atau perawat gigi mulai memeriksa gigi mereka dengan peralatan tersebut.

Tanpa disadari, orang tua dapat menakut-nakuti anak-anaknya dengan menggambarkan dokter gigi sebagai ancaman, menggunakan peralatan gigi untuk menakut-nakuti mereka, menanamkan rasa takut tentang pencabutan gigi dalam pikiran mereka, dan mendengar teman-teman menceritakan kisah-kisah menakutkan tentang pencabutan gigi. Semua hal ini dapat membuat anak-anak cemas saat menjalani perawatan gigi, terutama pencabutan gigi. Anak itu cukup tertekan saat dia duduk di kursi gigi karena sudut bibirnya sangat miring ke arah dagunya, yang menyebabkan dia

menangis, seperti yang terlihat dari pengamatan berdasarkan posisi yang paling mengkhawatirkan (Swastini, 2007). Namun, terkadang orang tua tidak menyadari bahwa merekalah yang memengaruhi dan mewujudkan penolakan anak mereka untuk bekerja sama selama pencabutan gigi (Permatasari, 2013).

Menurut (Ramaniah, 2003), peralatan gigi yang tersusun rapi dapat membuat pasien merasa cemas atau takut. Oleh karena itu, jumlah peralatan yang digunakan selama perawatan harus dikurangi seminimal mungkin, dan benda-benda yang dapat membuat anak takut, seperti tang dan jarum suntik, harus dijauhkan dari jangkauan anak. Menolak pencabutan gigi atau merasa cemas saat perawatan gigi adalah cara umum orang mengomunikasikan kecemasan mereka. Penelitian (Hertanto M, 2010) pada 200 pasien gigi anak di SDN Pelangi Kasih, SDN Theresia, dan SDN Pegangsaan 01 juga memberikan dukungan terhadap penelitian tersebut; ditemukan bahwa penggunaan instrumen gigi dapat berkontribusi terhadap kecemasan terkait pencabutan gigi

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 anak yang berkunjung ke Poli Gigi RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, ditemukan bahwa tingkat kecemasan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan tindakan pencabutan gigi. Anak-anak dengan tingkat kecemasan rendah (tidak cemas dan cemas ringan) cenderung berhasil menjalani prosedur pencabutan, sedangkan anak dengan kecemasan berat sepenuhnya gagal menjalani pencabutan. Kecemasan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketakutan terhadap peralatan medis, pengalaman negatif yang ditanamkan oleh orang tua, serta cerita menakutkan dari lingkungan sekitar. Hasil ini menegaskan pentingnya pendekatan psikologis dan edukasi yang tepat bagi anak maupun orang tua guna mengurangi kecemasan dan meningkatkan keberhasilan tindakan pencabutan gigi pada anak.

## Daftar Pustaka

- Alaki S, Alotaibi A, Almaghadi E, A., & E. (2012). Dental anxiety in middle school children and their caregivers: prevalences and severity. *J Dent Oral Hyg*.
- Chinda B. Bunga'Allo, Benecditus S. Lampus, Paulina N. Gunawan (2016). Hubungan perasaan takut anak terhadap perawatan gigi dengan kebersihan gigi dan mulut di RSGM Unsrat Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 4 (2): 169
- Chadwick BL, Hosey MT. 2003. *Child Taming: how to manage children in dental practice*. London: Quintessence. Hal. 127
- Finn, S.B., 2003. *Clinical Pedodontic 4th ed.*, Philadelphia: W.B Saunders Company.
- Fazli, M. & Malekafzali, B., 2014. A Method toward Children's Psychological Health on Dental Visits. *Procedia – Social and Behavior Sciences*, 114, pp.420-426.
- Hamidah N, Didit A, Cholil. Peranan penyuluhan demonstrasi terhadap rasa takut dan cemas anak selama perawatan gigi di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. *Dentino*. 2014;(2):34-8.7.
- Hawari, D. 2008. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Hertanto, M. (2008). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dental Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Lingkungan Perawatan Dental Pada Anak Usia 6 dan 9 tahun. Jakarta: FKUI.
- Hertanto M. Perbedaan tingkat kecemasan dental berdasarkan usia dan jenis kelamin terhadap lingkungan perawatan dental pada anak usia 6 dan Elvira SD, Hadisukanto G, editor. *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2010; p. 250.

- Howe, Geoffrey L. (1989). *Pencabutan gigi geligi*. Jakarta: Geoffrey L, Home.
- Howe GL. *Pencabutan gigi geligi*. Ed. Ke-2. Jakarta: EGC. 1989: 1.h.1-28.
- Jumriani, Asriawal, Ainun Fadillah Basrah, Pariati. *Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar*. *Media Kesehatan Gigi* Vol 21 No. 1. 2022
- Media Press. Mardelita, S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Anak Pada Perawatan Gigi Di Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya*
- Kholil Lur Rochman. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar
- Kent, G.G. & Blinkhorn, A.S., 1991. *The Psychology of Dental Care* 2nd ed., Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Kent GG, Blinkhorn AS. *Pengelolaan tingkah laku pasien pada praktik dokter gigi*. Jakarta: EGC; 2005.hal.69
- Natamiharja L, Manurung YRL. *Rasa takut terhadap perawatan gigi*. *Dentika Dental Journal* 2007 Dec; 12 (2): 200-2.
- Nurfadilla (2018). *Gambaran penyebab rasa takut anak pada pencabutan gigi di SDN pertiwi lamgarot kabupaten aceh besar*.
- Pedlar J, frame, JW, 2005 *oral and and maxillofacian surgery*. London: churchilliving stone
- Permatasari, R. (2013). *Hubungan Kecemasan Dental dengan Perubahan Tekanan Darah Pasien Ekstraksi Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGMP) Hj. Halimah DG. Sikati Makassar*. Universitas Hasanudin: Skripsi.
- Ramaniah. (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Pustaka Populer Obor.
- Rehatta, V. C., Kandou, J., Gunawan, P. N., 2014, *Gambaran Kecemasan Pencabutan Gigi Anak di Puskesmas Bahu Manado*, *Jurnal e-Gigi.*, 2(2).
- Resya Permatasari, (2013). “*Hubungan Kecemasan Dental dengan Perubahan Tekanan Darah Pasien Ekstraksi Gigi di Rumah Sakitr Gigi dan Mulut Pendidikan (RSGM) Hj. Halimah Dg. Sikuti Makassar*”. Skripsi. Universitas Hasanuddin Fakultas Kedokteran Gigi.
- Raj, S. et al., 2013. *Evaluation of Dental Fear in Children during Dental Visit using Children’s Fear Survey Schedule-Dental Subscale*. *Int J Clin Pediatr Dent*, 1. Pp.12-15.
- Raducanu AM, Feraru V, Hertieliu C, Angheliescu R. *Assessment of the prevalence of Dental fear and its causes among children and adolescents attending a departement of pediatric dentistry in Bucharest*. *OHDMSSC*. 2009; VIII (1):42-9.
- Sri widiyaningtias (2014). *Prevalensi pasien terhadap rasa cemas/rasa takut sebelum tindakan pencabutan gigi*. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
- Singh, H. et al., 2014. *Techniques for the Behavior Management in Pediatric Dentistry*. *International Journal of Scientific Study*, 2(7), pp.269-272.
- Vivian C. Rehatta, Joyce Kandou, Paulina N Gunawan (2014). *Gambaran Kecemasan Pencabutan Gigi Anak di Puskesmas*. *Jurnal e-GiGi (eG)*. 2 (2): 2
- Yahya. 2016. *Gambaran Kecemasn Pasien Ekstrasi Gigi Di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UNSRAT*. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*: Vol. 5. No. 1
- Sutardjo Wiramihardja. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.

Swastini IGAAP, Tedjasulaksana R, Nahak MM. Gambaran rasa takut terhadap perawatan gigi pada anak usia sekolah yang berobat ke puskesmas IV Denpasar Barat. *Interdental (Jurnal Kedokteran Gigi)* 2007; p: 21-5.

Wijaya, A.L. 2015. Hubungan Kecemasan Pasien Anak Usia 6 -13 Tahun terhadap Pencabutan Gigi di Puskesmas Sumbersari Jember. Skripsi. Universitas Jember